

MENINGKATKAN LABA BAGI PENGUSAHA SEMBAKO DI DESA KUDAILE SLAWI DENGAN MENERAPKAN ETIKA BISNIS ISLAM

Sarja¹

sarjahampar2@gmail.com

Abstrak

Penerapan etika bisnis Islami sangat perlu ditekankan kepada para pemilik toko sembako. Metode penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari wawancara dengan para pemilik toko sembako di Desa Kudaile Slawi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keuntungan pemilik sembako meningkat ketika menerapkan etika bisnis Islam dengan baik, hal ini dibuktikan dengan uji data. Melalui penerapan etika bisnis yang sesuai Islam terbukti mampu meningkatkan laba. Seorang pengusaha atau pembisnis memerlukan prinsip-prinsip yang harus diterapkan dalam etika usaha yaitu tauhid, keseimbangan atau kesejajaran, dan tanggung jawab. Etika Bisnis Islami berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan usaha pengusaha sembako di Desa Kudaile Slawi. Hal ini terbukti dari hasil uji t_{hitung} sebesar -1,114 sedangkan nilai t_{tabel} adalah 2,034 yang lebih kecil dibandingkan t_{hitung} . Artinya, terdapat pengaruh signifikan antara variabel penerapan etika bisnis Islam (X) terhadap variabel keuntungan usaha (Y).

Kata kunci: etika bisnis, laba, pengusaha

A. PENDAHULUAN

Desa Kudaile merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kabupaten Tegal secara geografis sangat strategis karena letak wilayahnya berada di tengah-tengah Kota Slawi masyarakat Desa Kudaile berprofesi sebagai petani, pekerja kantor, pedagang, penyedia jasa, peternak, buruh, pengrajin industri rumah tangga dan lain sebagainya.

¹ Institut Agama Islam Bakti Negara (IBN) Tegal.

Data menunjuk kanjumlah penduduk dengan masing-masing total wanita dan pria, kemudian jumlah KK (Kepala Keluarga) yang ada di Desa Kudaile sejumlah 7821. Kudaile merupakan sebuah desa dengan luas 850.444m² yang berada di Desa Kudaile Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal, memiliki potensi wisata di Tegal.²

Dahulu kawasan ini masih berupa daerah kebun dan pertanian, sejak awal 90-an, kawasan ini berkembang menjadi pertokoan, perumahan dan kawasan bisnis, salah satunya adalah bisnis usaha toko sembako adalah salah satu peluang usaha yang menjanjikan dan cukup banyak dijalankan pengusaha kecil saat ini. Sembako seperti beras, minyak, gula, dan bahan makanan lainnya merupakan kebutuhan penting bagi manusia. Semua orang pasti membutuhkannya, itulah sebabnya mengapa peluang usaha warung sembako masih cukup menjanjikan saat ini.

Beberapa orang sedikit pesimis dengan peluang usaha toko sembako karena harus bersaing dengan pemain besar seperti mini market dan pusat perbelanjaan yang semakin banyak. Maraknya mini market yang menjual produk yang sejenis memang merupakan tantangan tersendiri, namun tentu saja selalu ada celah yang bisa kita manfaatkan.

Peluang usaha warung sembako tidak mengenal musim sama sekali dan akan selalu dicari oleh semua orang. tidak perlu membuka toko sembako yang besar, anda bisa memulainya dari toko kecil. Sambil berjalan seiring waktu, Anda bisa membuat bisnis sembako menjadi semakin besar.

Bisnis dengan segala macam bentuknya terjadi dalam kehidupan setiap hari, sejak bangun pagi hingga tidur kembali. Alarm jam weker yang membangunkan orang dini hari dengan lantunan merdunya adzan, sajadah alas sholat, susu instan yang dikonsumsi, mobil atau sepeda motor sebagai alat transportasi, serta semua kebutuhan rumah tangga, seluruhnya adalah

² Data demografi Desa Kudaile, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal

produk yang dihasilkan, didistribusikan dan dijual oleh para pelaku bisnis.³ Hal tersebut menunjukkan bahwa bisnis memiliki cakupan yang luas.

Titik sentral etika Islam adalah menentukan kebebasan manusia untuk bertindak dan bertanggung jawab karena kepercayaannya terhadap kemahakuasaan Tuhan. Hanya saja kebebasan manusia itu tidaklah mutlak, dalam arti, kebebasan yang terbatas. Jika sekiranya manusia memiliki kebebasan mutlak, maka berarti ia menyaingi kemahakuasaan Tuhan selaku pencipta (*Khalik*) semua makhluk. Dengan demikian, hal ini tidaklah mungkin (*mustahil*). Dalam skema etika Islam, manusia adalah pusat ciptaan Tuhan.⁴

Dengan demikian apa yang dilakukan manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan melalui proses bekerja dapat dikategorikan bisnis secara umum. Dalam tatanan ajaran Islam segala bentuk aktivitas manusia memiliki aturan - aturan yang harus dipatuhi, termasuk dalam aspek bisnis. Islam memberikan ajaran mengenai mana yang boleh dan mana yang dilarang dalam tata cara berbisnis, mengenai status barang ataupun aktivitas yang sedang dikerjakan untuk memenuhi kebutuhan atau hajat manusia tersebut. Jika disederhanakan yang disebut sebagai bisnis Islami adalah serangkaian aktivitas dan kegiatan bisnis manusia dalam berbagai bentuk dan kepemilikan barang (harta dan jasa), serta keuntungan yang dibatasi cara memperoleh, mengolah serta mendayagunakannya, artinya ada aturan halal dan haramnya.⁵

B. PEMBAHASAN

Bisnis Islami adalah bisnis yang berpegang teguh pada ketentuan syariat. Syariat sendiri adalah aturan-aturan dan ketentuan Allah yang telah ditetapkan kepada hamba-hamba-Nya tentang segala sesuatu yang benar dan salah tentang suatu perbuatan. Dengan kata lain syariat merupakan nilai

³ M. Ismail Yusanto dan M. Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami*, Jakarta: Gema Insani Press. 2012 hlm.15.

⁴ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Menangkap Spirit Ajaran Langit Dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, Jakarta: Penebar Plus. 2012, hlm 20

⁵ Johan Arifin, *Etika Bisnis Islami*, Semarang: Walisongo Press. 2010, hlm 19.

utama yang menjadi payung strategis maupun taktis organisasi bisnis. Dengan kendali syariat, bisnis bertujuan untuk mencapai empat hal utama:

1. Target hasil; profit-materi dan benefit-non materi.
2. Pertumbuhan, artinya terus meningkat.
3. Keberlangsungan, dalam kurun waktu selama mungkin.
4. Keberkahan atau keridhaan Allah.⁶

Zaman sekarang yang dikenal sebagai era globalisasi yang didominasi oleh pesatnya perkembangan informasi dan teknologi telah membawa perubahan besar terhadap kehidupan masyarakat dalam banyak segi. Perubahan itu membawa kemajuan yang begitu luar biasa, sekaligus menimbulkan kegelisahan di kalangan orang banyak.⁷ Sekarang banyak orang mulai mempertanyakan kembali kompetensi, sekaligus peran dan kemampuan moral untuk mengatur dan mengendalikan moral masyarakat. Semakin hari perilaku masyarakat kian *permissive*, tidak *submassive* lagi dalam memegang nilai moral yang terpuji. Kalau dicermati secara jujur dan objektif, sikap-sikap seperti ini telah banyak merambah ke dalam berbagai segi dan lini kehidupan masyarakat.⁸ Salah satunya adalah kegiatan ekonomi.

Perilaku pelaku ekonomi tidak terlepas dari kualitas moral yang mengendalikan perjalanan hidup. Semakin teguh dan konsisten mereka memegang nilai moral niscaya akan semakin konsisten memperhatikan hak dan kewajiban dalam berekonomi.⁹ Dalam kegiatan perdagangan (bisnis), pelaku usaha dan konsumen pemakai barang dan jasa sama-sama mempunyai kebutuhan dan kepentingan. Pelaku usaha harus memiliki tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. Untuk itu perlu adanya aturanaturan dan nilai-nilai yang mengatur kegiatan tersebut, agar tidak ada

⁶ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Menangkap Spirit Ajaran Langit Dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, Jakarta: Penebar Plus. 2012, hlm 10

⁷ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis....*, hlm 11

⁸ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis....*, hlm 12

⁹ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis....*, hlm.14

pihak-pihak yang dieksploitasi, terutama pihak konsumen yang berada pada posisi yang lemah.¹⁰

Islam merupakan salah satu agama yang dianut penduduk dunia di mana dalam ajarannya sangat mendorong kemajuan teknologi, termasuk berbagai inovasi dalam sistem perdagangan. Namun demikian, berbagai jenis cara berdagang ini harus dipahami benar dan dikaji kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip syariah dalam *muamalah*.¹¹ Dalam muamalah pada dasarnya semua boleh dilakukan kecuali yang dilarang, yaitu *maisir*, *gharar*, dan *riba*.

Islam tidak membiarkan seseorang bekerja sesuka hati untuk mencapai tujuan dan keinginannya dengan menghalalkan segala cara seperti melakukan penipuan, kecurangan, sumpah palsu, *riba*, menyuap dan perbuatan batil lainnya. Tetapi dalam Islam diberikan suatu batasan atau garis pemisah antara yang boleh dan yang tidak boleh, yang benar dan salah serta yang halal dan yang haram. Batasan atau garis pemisah inilah yang dikenal dengan istilah etika. Perilaku dalam berbisnis atau berdagang juga tidak luput dari adanya nilai moral atau nilai etika bisnis. Penting bagi para pelaku bisnis untuk mengintegrasikan dimensi moral ke dalam kerangka/ ruang lingkup bisnis.¹²

Dalam Islam etika sering disebut sebagai akhlak. Adapun akhlak menurut etimologi dapat diartikan budi pekerti, watak dan tabiat. Menurut imam Al Ghazali, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan yang dengan mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sering pula yang dimaksud akhlak adalah semua perbuatan yang lahir atas dorongan jiwa berupa perbuatan baik dan buruk. Akhlak selain berdimensi horizontal juga akhlak kepada Allah. Tolak ukur yang dipakai adalah “benar” atau “tidak benar”.¹³

¹⁰ Mustofa dan Roni Muhammad, Pengaruh Tingkat Pemahaman Agama Terhadap Perilaku Bisnis Pedagang Pasar Minggu Telaga Gorontalo, *Jurnal Al-Mizan*, X No. 1, Juni, 2014, hlm 1

¹¹ Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syariah*, Jakarta: Bumi Aksara. 2008, hlm 182

¹² Fitri Amalia, Etika Bisnis Islam: Konsep Dan Implementasi Pada Usaha Kecil, *Al-Iqtishad*, VI no. 1, Januari 2014, hlm 134

¹³ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Menangkap Spirit Ajaran Langit Dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, Jakarta: Penebar Plus. 2012, hlm 10

Sistem etika Islam secara umum dan secara mendasar sangat berbeda dengan sistem etika yang dibangun di dunia Barat. Pola pikir Barat yang memunculkan adanya etika barat cenderung memperlihatkan adanya satu bentuk perjalanan yang dinamis dengan cirinya yang berubah-ubah dan sifatnya hanya sementara disesuaikan dengan dinamika peradaban dan perkembangan jaman yang sangat dominan.¹⁴ Namun lain halnya dengan Islam, karena Islam lebih mempertimbangkan berbagai aspek dalam membangun satu konsep pemikiran. Islam mengajarkan kesatuan hubungan antara manusia dan penciptanya, manusia dengan sesamanya dan manusia dengan lingkungan kehidupannya. Inilah yang kemudian disebut sebagai keseimbangan hidup dari aspek duniawi maupun ukhrawi-Nya sama-sama dipandang sebagai sesuatu yang sama pentingnya, dan dalam pencapaiannya selalu mengedepankan ajaran yang bersumber dari al-Quran dan Hadis.¹⁵

Aturan dalam Islam, menjelaskan berbagai etika perdagangan yang harus dilakukan dalam melaksanakan proses jual beli. Diharapkan dengan menggunakan dan mematuhi etika perdagangan Islam tersebut suatu usaha perdagangan dan seorang muslim akan berkembang dan maju pesat lantaran selalu mendapat berkah Allah SWT., di dunia dan di akhirat. Etika perdagangan Islam menjamin baik pedagang maupun pembeli masing-masing akan saling mendapat keuntungan.

Islam tidak hanya menyuruh manusia bekerja bagi kepentingan dirinya sendiri secara halal, tetapi juga memerintahkan manusia menjalin hubungan kerja dengan orang lain bagi kepentingan dan keuntungan kehidupan manusia di jagat raya ini. Oleh karena itu, dalam bidang usaha dan wiraswasta, Islam benar-benar memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas untuk dapat dijadikan pedoman melakukan usaha dan wiraswasta yang baik.¹⁶

¹⁴Johan Arifin, *Etika Bisnis Islami*, (Semarang: Walisongo Press 2010), hlm. 20

¹⁵*Ibid.* hlm 19

¹⁶Sarja, Banser dan Kewirausahaan: Studi Pada Organisasi Ranting Tanjungsari Wanasari Brebes, *Jurnal Madaniyah*, Volume 11 Nomor 2 Edisi Juli 2021, hlm.256

Yusuf Qardawi memberikan patokan tentang norma-norma atau nilai-nilai syariah yang harus ditaati dalam perdagangan oleh para pedagang muslim dalam melaksanakan kegiatan perdagangan, yaitu:

1. Menegakkan larangan memperdagangkan barang-barang yang diharamkan.
2. Bersikap benar, amanah, dan jujur.
3. Menegakkan keadilan dan mengharamkan bunga.
4. Menerapkan kasih sayang dan mengharamkan monopoli.
5. Menegakkan toleransi dan persaudaraan.
6. Berpegang pada prinsip bahwa perdagangan adalah bekal menuju akhirat.¹⁷

Indonesia sebagai salah satu negara berpenduduk Muslim terbesar di dunia seharusnya menerapkan aturan-aturan Islam dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam aspek ekonominya, baik aturan untuk persaingan usaha maupun perlindungan hak dan kewajiban konsumen dan pelaku usaha dalam pengawasan dan penggunaan barang dan jasa tersebut.

Keinginan dan kesungguhan untuk melindungi konsumen dan pelaku usaha dalam transaksi barang dan jasa yang digunakan tertuang dalam Undang-Undang RI No.5 tahun 1999 untuk menciptakan iklim usaha yang sehat dan Undang-Undang RI No 8 tahun 1999 untuk mewujudkan keseimbangan perlindungan kepentingan konsumen dan pelaku usaha sehingga tercipta perekonomian yang sehat.

Etika Bisnis

Untuk mencapai target maksimal dalam berbisnis, al-Ghazali membagi ada tujuh hal etika yang perlu diperhatikan dalam menjalankan bisnis atau melakukan aktivitas ekonomi, yaitu:¹⁸

Meluruskan niat, niat yang baik dan akidah yang suci merupakan langkah pertama dalam berdagang. Berniatlah bahwa kita berdagang untuk

¹⁷ Yusuf Qardhawi, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta: Gema Insani Press. 1997, hlm 173.

¹⁸ Al-Ghazali. 2000. *Ihya' 'Ulum Al-Din*, Juz II. Semarang: Toha Putera. hlm 123

menjauhkan diri dari tindakan mengemis dan minta-minta kepada orang lain. Kita menetapkan niat bahwa dengan berdagang, kita mendapatkan uang halal. Dengan berdagang, kita terjauh dari tindakan mencari harta dengan cara haram, seperti mencuri dan berzina. Dengan berdagang, kita bisa menegakkan agama dan membiayai keluarga. Jika niat ini tertanam, ia merupakan satu saham yang kita inventasikan untuk akhirat. Adapun laba yang kita dapatkan merupakan bonus kita di dunia. Kalaupun kita rugi di dunia, yakinlah kita beruntung di akhirat.

Rasulullah SAW., bersabda: "Penjual dan pembeli berhak memperoleh hak *khiyar* selama belum berpisah. Jika keduanya berlaku jujur dan menjelaskan apa adanya, maka mereka akan diberi berkah dalam transaksinya dan jika keduanya menutup-nutupi dan berdusta, maka sekalipun mendapatkan keuntungan, keuntungan itu akan kehilangan berkah". Etika bisnis berarti seperangkat prinsip dan norma dimana para pelaku bisnis harus komit padanya dalam bertransaksi, berperilaku, dan berelasi guna mencapai 'daratan' atau tujuan-tujuan bisnisnya dengan selamat.¹⁹

Keuntungan Menurut Islam

Transaksi syariah tidak hanya difokuskan pada pemegang saham yang nantinya akan mendapatkan dividen, hasil yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham dalam bentuk saham dan uang tunai, namun juga pada semua pihak yang dapat merasakan manfaat adanya suatu kegiatan ekonomi tersebut. Misalnya saja masyarakat sekitar dan pemerintah yang mungkin tidak terlibat dalam transaksi tersebut secara langsung. Prinsip yang terakhir yaitu universalisme. Artinya transaksi syariah ini dapat dilakukan semua pihak yang berkepentingan tanpa membedakan suku, agama, ras, dan golongan sesuai dengan semangat *rahmatan lil 'alamin*.²⁰

Dalam teori akuntansi konvensional tidak satupun pendapat yang tegas yang dapat diterima tentang batasan-batasan dan kriteria penentuan laba.

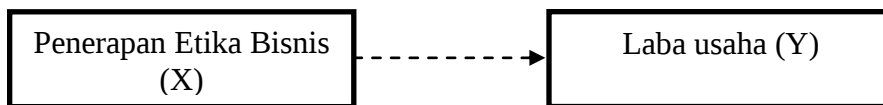
¹⁹ Faisal Badroen, et al, Etika Bisnis Dalam Islam, Jakarta: Kencana, 2006, hlm. 15.

²⁰ Rizal Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim, hlm 89

Menurut konsep Islam, nilai-nilai keimanan, akhlak dan tingkah laku seorang pedagang Muslim memegang peranan utama dalam mempengaruhi penentuan kadar laba dalam transaksi atau *muamalah*²¹

Kerangka Teoritik

Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu, maka model konseptual penelitian dapat dijelaskan melalui kerangka pemikiran teoritik, sebagai berikut:



Dari gambaran diatas dapat diajukan hipotesisnya sebagai berikut :

H0 = Penerapan etika bisnis Islam berpengaruh positif terhadap laba para pengusaha sembako di Desa Kudaile, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal.

H1= Penerapan etika bisnis Islam tidak berpengaruh terhadap keuntungan bagi pengusaha sembako Desa Kudaile, Kecamatan Slawi, Kssabupaten Tegal.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang telah diberikan kepada 35 orang pemilik usaha toko sembako yang berada di Desa Kudaile, dapat diketahui dengan melalui uji data.

Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary				
Mo del	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,190 ^a	,036	,007	1,85278
a. Predictors: (Constant), Total_X				

²¹ Ayu Arina, Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional dan Rasio Kecukupan Modal Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih PT. Bank Muamalat Indonesia, Skripsi Sarjana studi akuntansi Tulungagung : perpustakaan IAIN Tulungagung, 2015, hlm 15

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai R^2 sebesar 0,036 interpretasinya adalah bahwa pengaruh yang diberikan oleh penerapan etika bisnis Islam terhadap keuntungan usaha adalah sebesar 36%, sedangkan sisanya 64% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar penelitian.

Uji Korelasi Spearman

Correlations				
			Total_X	Total_Y
Spearman's rho	Total_X	Correlation Coefficient	1,000	-,225
		Sig. (2-tailed)	.	,194
		N	35	35
	Total_Y	Correlation Coefficient	-,225	1,000
		Sig. (2-tailed)	,194	.
		N	35	35

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,194, karena nilai Sig. (2-tailed) 0,194 < dari 0,05 maka ada hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Dari data tabel SPSS 25, diperoleh angka koefisien korelasi sebesar -0,225 yang artinya bahwa tingkat kekuatan korelasi/hubungannya adalah hubungan cukup.

Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	71,100	8,277		8,590	,000
	Etika Bisnis	-,146	,131	-,190	-1,114	,273
a. Dependent Variable: Keuntungan						

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, diperoleh nilai t_{hitung} variabel penerapan etika bisnis Islam (X) diperoleh nilai t_{hitung} -1,114 yang lebih kecil dari t_{tabel}

yaitu 2,034 dengan nilai probabilitas signifikansi $0.000 < \alpha (0.05)$, sehingga hipotesis yang menyatakan penerapan etika bisnis Islam berpengaruh signifikan terhadap keuntungan usaha diterima. Artinya, variabel etika bisnis Islam mempunyai pengaruh yang berarti terhadap keseluruhan model regresi. Jika terjadi kenaikan pada variabel penerapan etika bisnis Islam, maka akan berpengaruh terhadap variabel keuntungan usaha.

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,260	1	4,260	1,241	,273 ^b
	Residual	113,283	33	3,433		
	Total	117,543	34			
a. Dependent Variable: Keuntungan						
b. Predictors: (Constant), Etika Bisnis						

Dari hasil uji ANOVA atau F test di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1.241 yang lebih besar dari F_{tabel} yaitu 4,13 dan probabilitas signifikansi $0.273 < \alpha (0.05)$, sehingga hipotesis yang menyatakan etika bisnis Islam berpengaruh terhadap keuntungan usaha diterima. Artinya, jika penerapan etika bisnis Islam baik maka akan mempengaruhi keuntungan usahanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa hipotesis yang diangkat atas dasar teori-teori yang digunakan, disebutkan bahwa dari variabel etika bisnis Islam mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan (nyata) terhadap variabel keuntungan usaha, dalam penelitian ini yaitu keuntungan usaha terhadap pengusaha sembako di Desa Kudaile.

Dengan demikian pengaruh *variable independent* (penerapan etika bisnis Islam) dan *variable dependent* (keuntungan usaha) dapat dijelaskan sebagai berikut: Dari hasil pengujian uji T atau uji parsial yang dilakukan terbukti bahwa penerapan etika bisnis Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keuntungan usaha pengusaha sembako di Desa Kudaile ($P\ value < 0.05$).

Penerapan etika bisnis Islami merupakan salah satu faktor dalam mempengaruhi keuntungan usaha pengusaha sembako di Desa Kudaile. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengujian terhadap 35 responden pemilik usaha sembako adanya bukti untuk menolak H_0 bahwa etika bisnis Islam berpengaruh negatif terhadap keuntungan usaha.

Dan menerima H_1 bahwa etika bisnis Islam berpengaruh positif terhadap keuntungan usaha pengusaha sembako di Desa Kudaile. Dari hasil pengolahan data melalui koefisien determinasi didapat nilai R^2 sebesar 0,036 yang menunjukkan besarnya pengaruh yang oleh variabel penerapan etika bisnis Islam (X) terhadap keuntungan usaha (Y) pengusaha sembako di Desa Kudaile sebesar 36,0% sedangkan sisanya sebesar 64,0 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa pengaruh antara variabel etika bisnis Islami (X) dan keuntungan usaha (Y) adalah agak rendah/hubungan cukup.

C. PENUTUP

Salah satu tujuan usaha (dagang sembako) adalah meraih laba yang merupakan cerminan pertumbuhan harta. Laba ini muncul dari proses pemutaran modal dan pengoperasiannya dalam kegiatan dagang dan moneter. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta/modal untuk meningkatkan ekonomi pengusaha sembako di Desa Kudaile dengan mengimplemntasikan etika bisnis Islam sehingga mereka mendapatkan manfaat baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Etika bisnis Islami berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan usaha pengusaha sembako di Desa Kudaile. Hal ini terbukti dari hasil uji t_{hitung} sebesar -1,114 sedangkan nilai t_{tabel} adalah 2,034 yang lebih kecil dibandingkan t_{hitung} . Artinya, terdapat pengaruh signifikan antara variabel penerapan etika bisnis Islam (X) terhadap variabel keuntungan usaha (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali. (2000). *Ihya' 'Ulum Al-Din*, Juz II. Semarang: Toha Putra.
- Amalia, Fitri. (2014). *Etika Bisnis Islam: Konsep Dan Implementasi Pada Usaha Kecil*, Al-Iqtishad, VI no. 1, Januari.
- Arifin, Johan 2010, *Etika Bisnis Islami*, Semarang: Walisongo Press.
- Arina, Ayu. (2015), Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional dan Rasio Kecukupan Modal Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih PT. Bank Muamalat Indonesia, *Skripsi*, Sarjana Studi Akuntansi Tulungagung: Perpustakaan IAIN Tulungagung,
- Badroen, Faisal, et al, (2006), *Etika Bisnis Dalam Islam*, Jakarta: Kencana.
- Data demografi Desa Kudaile, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal
- Djakfar, Muhammad. (2012), *Etika Bisnis Menangkap Spirit Ajaran Langit Dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, Jakarta: Penebar Plus.
- Qardhawi, Yusuf (1997), *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Sarja, (2021) Banser dan Kewirausahaan: Studi Pada Organisasi Ranting Tanjungsari Wanasari Brebes, *Jurnal Madaniyah*, Volume 11 Nomor 2 Edisi Juli.
- Yusanto, M. Ismail dan M. Karebet Widjajakusuma, (2012) *Menggagas Bisnis Islami*, Jakarta : Gema Insani Press.